IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA TEKS PUISI PADA SISWA KELAS X B MA DARUSSALAM PASURUAN

Farah Dzakirah Khairunnisa , Ady Dwi Achmad P., Rian Surya Putra

Pendidikan Bahasa Indonesia, STKIP Al Hikmah Surabaya
Surabaya, Indonesia

farahdzakiroh16@gmail.com

Kata Kunci: Metode demonstrasi dan Membaca teks puisi

Tipe Artikel: *Hasil penelitian*

Abstrak

Metode demonstrasi memudahkan siswa dalam pembelajaran membaca teks puisi secara baik dan terstruktur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan metode demonstrasi dalam membaca teks puisi. Metode penelitian ini dengan kualitatif-deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan triangulasi, yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Teknik analisis data menggunakan model Menurut Miles, Huberman dan Saldana, yakni: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia, siswa kelas X B MA Darussalam Pasuruan, dan Kepala Sekolah sebagai sumber informan. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) berdasarkan dari segi perencanaan, guru telah menyusun langkah-langkah pembelajaran secara jelas dan sistematis. (2) Pelaksanaan metode demonstrasi berjalan dengan terstruktur, dimana siswa menunjukkan keberhasilan dalam kemampuan membaca teks puisi, terutama dalam aspek ekspresi/mimik, gestur, lafal, tekanan, jeda, irama, dan intonasi. (3) Evaluasi yang dilakukan menunjukkan adanya pemahaman siswa, serta keterampilan siswa dalam membaca teks puisi setelah penerapan metode ini. Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi terbukti memberikan keberhasilan dalam kualitas pembelajaran membaca puisi di kelas X B MA Darussalam Pasuruan.

© 2025 SENTRATAMA

PENDAHULUAN

Dalam setiap pelajaran Bahasa Indonesia, guru selalu menekankan pentingnya keterampilan berbahasa kepada siswa, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Menurut Nursalim dkk, (2024) Keterampilan berbahasa ini meliputi lima aspek utama: menyimak, berbicara, membaca, menulis dan memirsa. Salah satu keterampilan berbahasa yang perlu diperhatikan oleh siswa dalam membaca puisi adalah keterampilan membaca. Menurut Tarigan (2015) Membaca adalah proses yang dilakukan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan yang ingin disampaikan

oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis. Kemudian, dikuatkan oleh Rizky, dkk (2020: 299) bahwa anak-anak perlu menguasai kemampuan membaca sejak dini karena ini adalah keterampilan dasar dalam proses belajar. Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli dan peneliti, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar kemampuan untuk memperoleh informasi bergantung pada keterampilan ini, bahkan dapat membuka wawasan baru terhadap siswa dalam memperoleh banyak pengetahuan. Oleh karena itu, membaca merupakan salah satu peran yang sangat penting dalam dunia keterampilan berbahasa bagi siswa, terlebih lagi dalam keterampilan membaca puisi.

Puisi adalah karya sastra yang memiliki banyak makna. Jika materi tentang puisi disampaikan dengan tidak tepat, maka kekayaan makna tersebut bisa hilang karena penyampaiannya tidak menyeluruh. Puisi terbagi menjadi dua unsur, yaitu unsur fisik dan unsur nonfisik (batin) puisi. Unsur fisik, atau metode puisi, adalah sarana yang digunakan oleh penyair untuk menyampaikan dan menjelaskan puisi. Sedangkan unsur batin, atau hakikat puisi, mencakup elemen-elemen yang harus ada dalam puisi, seperti tema, rasa, nada (ton), dan amanat (wiranty, 2017). Menurut Nurhadi (2018) menyebutkan bahwa puisi merupakan karya sastra indah yang berkaitan dengan penggunaan bahasa yang padat, singkat namun memiliki keindahan pada pelafalan, yaitu dalam penggunaan irama, dengan bunyi-bunyi yang dipadukan dan bahasa yang mengandung makna imajinatif. Dikuatkan oleh pendapat menurut Tarigan (2015: 141) karya sastra dikatakan indah jika di dalam isi dan bentuknya terdapat keselarasan, keharmonisan dari keduanya. Berdasarkan pendapat dari peneliti dan para ahli terdahulu dapat disimpulkan bahwa, puisi merupakan karya sastra yang memiliki keindahan dalam isi bacaan dan dalam penggunaan bahasa nya yang mengandung makna imajinatif. Terlebih lagi dalam hal membaca sastra salah satunya, yaitu, dalam membaca teks puisi.

Membaca teks puisi agar para pendengar dapat menghayati apa yang dibaca, sangat penting bagi para pembaca teks puisi mengetahui aturan membaca teks puisi dengan baik, seperti membaca dengan memperhatikan mimik, intonasi, lafal, tekanan, jeda irama dan gestur. Menurut (Ramadani, 2020) hal-hal yang harus diperhatikan ketika membaca puisi itu meliputi: (1) Mimik atau ekspresi wajah, yaitu mengekspresikan perasaan melalui ungkapan yang mendalam saat membaca puisi. (2) Performance atau pantomimik, yaitu gerakan tubuh yang mendukung pembacaan puisi. (3) Lafal, yaitu ketepatan dalam mengucapkan bunyi bahasa, termasuk kata, suku kata, dan huruf. (4) Jeda irama, yaitu perhentian suara atau jeda waktu saat membaca puisi. (5) Lagu suara atau intonasi, yang terdiri dari tiga jenis: Tekanan dinamik (penekanan pada kata-kata penting); Tekanan nada (penekanan pada tinggi rendahnya nada suara); dan Tekanan tempo (penekanan pada cepat lambatnya pengucapan kata atau suku kata). (6) Memahami isi puisi, yaitu kemampuan untuk menilai dan mengetahui makna keseluruhan dari puisi tersebut. Dengan demikian, pesan atau makna yang terkandung di dalam isi puisi tersebut dapat dipahami dan dimaknai baik bagi para pendengarnya begitu juga dalam pembelajaran membaca puisi saat di kelas.

Pembelajaran membaca puisi merupakan bagian dari upaya mengapresiasi karya sastra. Proses apresiasi sastra melibatkan interaksi antara guru dan siswa yang mencakup pengenalan, pemahaman, dan penghayatan. Namun, demikian pembelajaran membaca puisi dalam kegiatan belajar belum dioptimalkan, padahal sebenarnya pembelajaran membaca puisi adalah pementasan karya seni yang membutuhkan kemampuan khusus (Anggara, 2021).

Kemudian, dikuatkan oleh kenyataan di lapangan, berdasarkan observasi awal di kelas X B, peneliti saat melakukan wawancara dengan guru pelajaran Bahasa Indonesia, ditemukan guru menerapkan metode demonstrasi di kelas X B dengan baik, sehingga proses pelaksanaan pembelajaran membaca teks puisi berjalan dengan baik juga. Hal ini menunjukkan bahwa dengan implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran membaca teks puisi dapat mempermudah siswa dalam belajar.

Metode demonstrasi adalah pendekatan belajar di mana sesuatu diperagakan atau dipertunjukkan di depan murid, baik di dalam kelas maupun di luar kelas (Herman, 2017). Kemudian, Mulyadi (2018) berpendapat bahwa, metode demonstrasi adalah cara menyajikan pelajaran dengan memperlihatkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu untuk menunjukkan suatu proses tertentu.

Sebelumnya penelitian dengan metode demonstrasi sudah pernah diterapkan oleh Suci Rolanda Gusti (2019) yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Metode Demonstrasi terhadap Keterampilan Membacakan Puisi Siswa Kelas X MAN 1 Kota Padang". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan metode demonstrasi dapat memberikan pengaruh baik selama proses pembelajaran membaca puisi siswa. Penelitian dengan metode demonstrasi juga pernah dilakukan oleh Darmawati, dkk. (2021) yang berjudul "Penerapan Metode Demonstrasi Membaca Puisi Siswa Kelas X MAN 5 Aceh Besar, Kecamatan Daruh Imarah Kabupaten Aceh Besar". Hasil penelitian yang dilakukan ini, terdapat peningkatan dalam keterampilan membaca puisi. Penelitian dengan metode demonstrasi juga pernah dilakukan oleh Peneliti Dwi Pratiwi (2022) yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Metode Demonstrasi Kelas VIII di SMP IT Almaka Jakarta". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa. Berdasarkan hasil pemaparan dari beberapa penelitian, maka relevansi nya terletak pada penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran membaca puisi, dan hal ini menunjukkan bahwa penerapan dengan metode demonstrasi dapat mempermudah siswa dalam pembelajaran membaca teks puisi. Perbedaan dari yang peneliti tulis, dengan beberapa peneliti yang lainnya adalah, dari segi jenis penelitian dan subjek penelitian.

Lufri, dkk. (2020) mengatakan bahwa demonstrasi adalah suatu alat untuk memperlihatkan suatu proses pembelajaran yang berkaitan dengan bahan pembelajaran kepada siswa. Menurut Helmiati (2012) mengatakan bahwa metode demonstrasi adalah cara penyajian pembelajaran dengan memperagakan dengan menunjukkan kepada siswa bagaimana berjalannya suatu proses itu dilakukan, baik dalam bentuk yang sebenarnya maupun bentuk tiruan yang diperlihatkan oleh guru. Dikuatkan oleh menurut Nurhasanah, dkk. (2019) mengatakan bahwa metode demonstrasi dilakukan dengan cara praktik atau peragaan, bisa berupa media atau alat bantu berupa fisik, dan hal itu juga dilakukan berdasarkan materi yang akan disampaikan.

Menurut Sanjaya (2006), menjelaskan bahwa dalam menerapkan metode demonstrasi terdapat dua langkah utama dalam prosesnya, yaitu: (1) Tahap Persiapan, (a) Merumuskan tujuan yang harus dicapai setelah metode demonstrasi dilakukan, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan tertentu. (b) Mempersiapkan poin-poin penting sebelum melaksanakan metode demonstrasi untuk menghindari kegagalan dalam prosesnya (c) Melakukan uji coba metode demonstrasi, termasuk memastikan kesiapan semua peralatan yang diperlukan. (2) Tahap Pelaksanaan, (a) Langkah pembukaan: Mengatur tempat duduk agar siswa dapat melihat dengan jelas jalannya proses demonstrasi; Menyampaikan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah metode demonstrasi diterapkan; Menjelaskan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh siswa, seperti

mencatat hal-hal penting selama demonstrasi berlangsung. (b) Langkah pelaksanaan demonstrasi: Memulai dengan mengajak siswa melakukan kegiatan yang merangsang pemikiran mereka; Menciptakan situasi yang menyenangkan selama pelaksanaan metode demonstrasi; Memastikan siswa memberikan respons selama proses demonstrasi berlangsung; Memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif berpikir lebih lanjut sesuai dengan proses dilakukannya metode demonstrasi. (c) Langkah mengakhiri demonstrasi: Memberikan tugas kepada siswa berdasarkan pelaksanaan demonstrasi untuk menilai tingkat pemahaman mereka. Selain itu, guru dan murid bersama-sama melakukan evaluasi setelah demonstrasi selesai.

Metode demonstrasi memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut beberapa kelebihan metode demonstrasi menurut Menurut Helmiati (2012), (1) Pembelajaran menjadi jelas dan konkret; (2) Proses belajar siswa menjadi terarah dan teratur sehingga tidak keluar dari pembahasan teori; (3) Proses pembelajaran menjadi makin menarik karena siswa juga ikut andil dalam berjalanya proses demonstrasi tidak hanya mendengarkan saja; (4) Menjadikan siswa menjadi lebih aktif dalam belajar, dan dapat menarik kemampuan siswa untuk mencoba sendiri; dan (5) Pengalaman dan kesan akan menjadi hasil belajar yang akan terus melekat di dalam diri siswa. Namun, adapun kekurangan metode demonstrasi, berikut beberapa kekurangan nya menurut Nurhasanah, dkk. (2019): (1) Dalam proses pelaksanaannya perlu membutuhkan waktu yang lama; (2) Proses demonstrasi tidak akan berjalan dengan efektif jika sarana terbatas; (3) Terlalu sering mengadakan atau melakukan akan menghambat proses berpikir dengan abstraksinya; dan (4) Sukar atau menjadi tidak nyaman jika ada sebagian atau salah satu siswa yang tidak hadir untuk ikut andil dalam berjalannya proses demonstrasi.

Berdasarkan beberapa pendapat terkait dengan teori metode demonstrasi, maka dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran dengan praktik. Adanya suatu kegiatan untuk membuktikan suatu teori dengan faktanya. Begitu juga dengan tujuan metode ini adalah sebagai alat untuk mempermudah cara pengajaran kepada siswa dalam membaca teks puisi dengan baik dan benar.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di kelas X B MA Darussalam yang terletak di Kejapanan, Gempol-Pasuruan Provinsi Jawa Timur. Waktu penelitian dimulai dari observasi awal sampai penyusunan laporan penelitian, yaitu di bulan Oktober 2024. Subjek penelitian ini adalah kelas X B MA yang berjumlah 31 siswa, dalam pembelajaran membaca teks puisi. Data penelitian ini berupa keterampilan pembacaan puisi siswa. Sumber data yang digunakan untuk sebagai bahan pengumpulan data, dan informasi dalam penelitian ini adalah siswa, guru pengajar Bahasa Indonesia, kepala sekolah, dan dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk sebagai alat dalam mengumpulkan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan model Menurut Miles, Huberman dan Saldana, yakni: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan adalah dengan triangulasi sumber data dan triangulasi metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 3-17 Oktober 2024, pada 31 siswa kelas X B MA Darussalam Pasuruan. Terdapat 5 kali pertemuan yang dilakukan dalam pengambilan data berdasarkan dari lembar observasi. Pada pertemuan pertama, langkah pembukaan: (1) Guru mempersiapkan poin-poin penting sebelum melaksanakan metode demonstrasi untuk menghindari kegagalan dalam prosesnya. (2) Guru mengatur tempat duduk siswa sebelum dilaksanakan nya proses demonstrasi membaca teks puisi. (3) Guru menyampaikan tujuan yang harus dicapai siswa setelah dilaksanakannya proses demonstrasi membaca teks puisi. (4) Guru menjelaskan kepada siswa tugas-tugas yang harus dilakukan sebelum dilaksanakan nya proses demonstrasi membaca teks puisi diterapkan, seperti mencatat.

Langkah pelaksanaan: (1) Guru memulai dengan mengajak siswa, untuk melakukan kegiatan yang merangsang pikiran mereka ketika, akan dilaksanakan nya proses demonstrasi membaca teks puisi. (2) Guru menciptakan situasi yang menyenangkan bagi siswa selama dilaksanakanya proses demonstrasi membaca teks puisi. (3) Guru memastikan siswa selalu memberikan respons selama dilaksanakanya proses demonstrasi membaca teks puisi. (4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir lebih aktif selama dilaksanakannya proses demonstrasi membaca teks puisi.

Langkah penutup: (1) Guru memberikan tugas kepada siswa terkait setelah dilaksanakannya proses demonstrasi membaca teks puisi. (2) Guru melakukan evaluasi bersama dengan siswa setelah dilaksanakannya proses demonstrasi membaca teks puisi.

Adapun pada pertemuan ke-2,3,4 dan 5 guru juga melakukan langkah-langkah yang sama berdasarkan pada pertemuan pertama. Namun, berdasarkan dari hasil lembar observasi pada tahap pembukaan dan pelaksanaan saat pertemuan ke- 1,2,4 dan 5 terdapat beberapa langkah-langkah yang tidak dilakukan oleh guru. Berikut tabel langkah-langkah dari hasil lembar observasi:

Tabel 1: Langkah-langkah Hasil Lembar Observasi

Pertemuan	Pembukaan	Pelaksanaan	Penutup
1.	(a) Guru mengatur tempat duduk siswa (b) Guru menyampaikan manfaat dan tujuan dari setelah mempelajari materi struktur puisi.	(a) Guru memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa saat di awal pelajaran. (b) Guru memberikan ice breaking kepada siswa agar siswa tidak bosan. (c) Guru memantau proses belajar siswa, saat materi puisi disampaikan (d) Guru memberikan pertanyaan acak kepada beberapa siswa, terkait	(a) Guru memberikan tugas kepada setiap siswa untuk mengerjakan soal yang ada di buku paket. (b) Guru melakukan evaluasi bersama dengan siswa dari materi puisi

		dengan materi puisi yang telah disampaikan.	yang telah disampaikan.
2.	(a) Guru mempersiapkan laptop untuk penayangan video, serta teks puisi. (b) Guru menertibkan tempat duduk siswa. (c) Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai siswa, saat materi demonstrasi puisi dan musikalisasi puisi telah disampaikan.	(a) Guru memberikan penayangan video membaca teks puisi setelah menyampaikan materi tentang demonstrasi puisi dan musikalisasi puisi, agar siswa tidak bosan (b) Guru membimbing setiap proses belajar siswa, baik dalam penyampaian materi maupun saat penayangan video. (c) Guru memberikan kesempatan kepada siswa dengan menunjuk salah satu dari mereka, untuk maju mencoba membaca teks puisi di depan kelas berdasarkan dari video yang telah dilihat.	(a) Guru memberikan tugas dengan memerintahkan setiap siswa, untuk belajar mandiri mencoba membaca teks puisi. (b) Guru dan siswa mengevaluasi bersama dengan menyebutkan poin-poin penting dari hasil belajar mereka.
3.	(a) Guru mempersiapkan teks puisi yang akan dibaca oleh guru dan siswa nantinya (b) Guru menertibkan tempat duduk siswa.	(a) Guru memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa dengan mengulang materi yang telah dibahas kemarin nya, seperti guru menanyakan materi tentang demonstrasi membaca teks puisi, serta menanyakan apa	(a) Guru memberikan tugas LKPD kepada setiap siswa, untuk menilai hasil membaca teks puisi teman sebangku nya.

STKIP AL HIKMAH

	(c) Guru menyampaikan tujuan dari hasil belajar mereka nantinya bahwa siswa dapat membaca teks puisi dengan lebih baik dan percaya diri. (d) Guru memerintahkan kepada setiap siswa untuk mencatat hal-hal penting apa saja yang perlu dilakukan saat Guru dan Teman nya membaca teks puisi di depan kelas nantinya.	saja yang harus dilakukan siswa saat akan membaca teks puisi. (b) Guru memberikan ice breaking kepada siswa, yaitu, dengan tepuk semangat. (c) Guru membimbing dengan memberikan contoh secara langsung bagaimana cara membaca teks puisi di depan kelas. Serta Guru memantau siswa saat proses siswa mencatat dan saat proses siswa membaca teks puisi di depan kelas. (d) Guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk membaca teks puisi di depan kelas.	(b) Guru dan siswa melakukan evaluasi bersama dengan menyebutkan poin-poin penting, dari apa saja yang telah mereka lakukan.
4.	(a) Guru menertibkan tempat duduk siswa. (b) Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai siswa setelah mendapatkan pembelajaran materi tentang	(a) Guru memberikan ice breaking kepada siswa agar siswa tidak bosan. (b) Guru membimbing dan memantau setiap proses belajar siswa, saat materi tentang unsur kebahasaan puisi disampaikan. (c) Guru memberikan kesempatan kepada siswa dengan	(a) Guru memberikan tugas kelompok kepada siswa. (b) Guru dan siswa melakukan evaluasi dengan menyebutkan poin-poin penting dari materi yang

	unsur kebahasaan puisi.	memberikan pertanyaan acak setelah materi disampaikan.	telah mereka pelajari.
5.	(a) Guru menertibkan tempat duduk siswa. (b) Guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran menulis puisi	(a) Guru memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa dengan memerintahkan, untuk menyebutkan tema apa saja yang biasa dipakai untuk menulis puisi. (b) Guru memberikan ice breaking kepada siswa (c) Guru berkeliling saat menerangkan materi tentang menulis puisi, untuk memastikan bahwa siswa memperhatikan semuanya. (d) Guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menyebutkan tema apa saja yang akan mereka pakai saat ingin membuat puisi nantinya.	(a) Setiap Siswa diberi tugas untuk membuat puisi berdasarkan dari tema yang telah mereka tentukan. (b) Guru dan siswa melakukan evaluasi bersama dengan menyebutkan poin-poin dari hasil belajar mereka.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa guru melaksanakan tiga langkah; pembuka, pelaksanaan dan penutup dengan konsisten.

B. Pembahasan

Menurut Sanjaya (2006) bahwa dalam menerapkan metode demonstrasi terdapat dua langkah utama dalam prosesnya, yaitu: (1) Tahap Persiapan, (a) Merumuskan tujuan yang harus dicapai setelah metode demonstrasi dilakukan, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan tertentu. (b) Mempersiapkan poin-poin penting sebelum melaksanakan metode

demonstrasi untuk menghindari kegagalan dalam prosesnya (c) Melakukan uji coba metode demonstrasi, termasuk memastikan kesiapan semua peralatan yang diperlukan. (2) Tahap Pelaksanaan, (a) Langkah pembukaan: Mengatur tempat duduk agar siswa dapat melihat dengan jelas jalannya proses demonstrasi; Menyampaikan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah metode demonstrasi diterapkan; Menjelaskan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh siswa, seperti mencatat hal-hal penting selama demonstrasi berlangsung. (b) Langkah pelaksanaan demonstrasi: Memulai dengan mengajak siswa melakukan kegiatan yang merangsang pemikiran mereka; Menciptakan situasi yang menyenangkan selama pelaksanaan metode demonstrasi; Memastikan siswa memberikan respons selama proses demonstrasi berlangsung; Memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif berpikir lebih lanjut sesuai dengan proses dilakukannya metode demonstrasi. (c) Langkah penutup demonstrasi: Memberikan tugas kepada siswa berdasarkan pelaksanaan demonstrasi untuk menilai tingkat pemahaman mereka. Selain itu, guru dan murid bersama-sama melakukan evaluasi setelah demonstrasi selesai.

Adapun menurut fakta di lapangan peneliti melihat bahwa terdapat beberapa langkah-langkah yang belum diterapkan oleh guru, yaitu di pertemuan pertama: (1) Pada tahap perencanaan: (a) Merumuskan tujuan yang harus dicapai setelah metode demonstrasi dilakukan. (b) Guru mempersiapkan poin-poin penting sebelum melaksanakan metode demonstrasi untuk menghindari kegagalan dalam prosesnya, seperti guru mempersiapkan laptop untuk penayangan video dan guru mempersiapkan teks puisi, untuk dibaca oleh siswa nantinya. (c) Melakukan uji coba metode demonstrasi, termasuk memastikan kesiapan semua peralatan yang diperlukan. (2) Pada tahap pembukaan, menjelaskan kepada siswa tugas-tugas yang harus dilakukan sebelum dilaksanakannya proses metode demonstrasi membaca teks puisi diterapkan, seperti mencatat.

Pada pertemuan kedua, langkah-langkah pelaksanaan metode demonstrasi yang tidak dilaksanakan oleh guru adalah: (1) Pada tahap perencanaan: (a) Merumuskan tujuan yang harus dicapai setelah metode demonstrasi dilakukan. (b) Melakukan uji coba metode demonstrasi, termasuk memastikan kesiapan semua peralatan yang diperlukan. (2) Pada tahap pembukaan, guru menjelaskan kepada siswa tugas-tugas yang harus dilakukan sebelum dilaksanakan nya proses metode demonstrasi membaca teks puisi diterapkan, seperti mencatat. (3) Pada tahap pelaksanaan: guru mulai mengajak siswa, untuk melakukan kegiatan yang merangsang pikiran mereka ketika akan dilaksanakan nya proses demonstrasi membaca teks puisi. Contoh seperti pertanyaan pemantik untuk sebagai pengantar.

Pada pertemuan ketiga hanya terdapat pada tahap perencanaan, yaitu: (a) Merumuskan tujuan yang harus dicapai setelah metode demonstrasi dilakukan. (b) Melakukan uji coba metode demonstrasi, termasuk memastikan kesiapan semua peralatan yang diperlukan.

Pada pertemuan keempat, langkah-langkah pelaksanaan metode demonstrasi yang tidak dilaksanakan oleh guru adalah: (1) pada tahap perencanaan: (a) Merumuskan tujuan yang harus dicapai setelah metode demonstrasi dilakukan. (b) Guru mempersiapkan poin-poin penting sebelum melaksanakan metode demonstrasi untuk menghindari kegagalan dalam prosesnya, seperti guru mempersiapkan laptop untuk penayangan video dan Guru mempersiapkan teks puisi, untuk dibaca oleh siswa nantinya. (c) Melakukan uji coba metode demonstrasi, termasuk memastikan kesiapan semua peralatan yang diperlukan. (2) Pada tahap pembukaan, guru menjelaskan kepada siswa tugas-tugas yang harus dilakukan sebelum dilaksanakan nya proses metode demonstrasi membaca teks puisi diterapkan, seperti mencatat. (3) Pada tahap pelaksanaan: guru mulai mengajak siswa, untuk melakukan kegiatan yang merangsang pikiran mereka ketika

akan dilaksanakan nya proses demonstrasi membaca teks puisi. Contoh seperti pertanyaan pemantik sebagai pengantar.

Pada pertemuan kelima, langkah-langkah pelaksanaan metode demonstrasi yang tidak dilaksanakan oleh guru adalah: (1) pada tahap perencanaan: (a) Merumuskan tujuan yang harus dicapai setelah metode demonstrasi dilakukan. (b) Guru mempersiapkan poin-poin penting sebelum melaksanakan metode demonstrasi untuk menghindari kegagalan dalam prosesnya, seperti guru mempersiapkan laptop untuk penayangan video dan guru mempersiapkan teks puisi, untuk dibaca oleh siswa nantinya. (c) Melakukan uji coba metode demonstrasi, termasuk memastikan kesiapan semua peralatan yang diperlukan. (2) Pada tahap pembukaan, guru menjelaskan kepada siswa tugas-tugas yang harus dilakukan sebelum dilaksanakan nya proses metode demonstrasi membaca teks puisi diterapkan, seperti mencatat.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas oleh peneliti, guru dan siswa telah menerapkan langkah-langkah metode demonstrasi secara bertahap. Adapun jika dalam lima kali pertemuan terdapat beberapa langkah -langkah yang belum dilakukan oleh guru, hal tersebut terjadi karena guru belum merasa perlu menerapkan beberapa langkah-langkah tersebut saat akan menyampaikan materi kepada siswa. Contohnya pada saat pertemuan kedua, di tahap langkah-langkah bagian pembukaan, terdapat satu langkah-langkah yang tidak dilakukan oleh guru, yaitu, guru tidak menjelaskan kepada siswa tugas-tugas yang harus dilakukan sebelum dilaksanakan nya proses metode demonstrasi membaca teks puisi diterapkan, seperti mencatat. Hal tersebut terjadi karena pada saat pembelajaran guru hanya menyampaikan materi saja, tanpa perlu melakukan praktik nya di depan kelas. Namun, hal tersebut tidak menghalangi proses belajar siswa dalam membaca teks puisi karena guru selalu memberikan inovasi dalam proses pengajarannya. Contohnya, guru menayangkan video tentang membaca teks puisi untuk memberikan pengetahuan awal kepada siswa mengenai cara membaca teks puisi. Selain itu, guru juga memerintahkan kepada setiap siswa untuk berlatih membaca teks puisi di rumah dengan tujuan melatih kelancaran siswa dalam membaca teks puisi. Adapun saat menerapkan demonstrasi, guru dan siswa telah melakukan nya pada dua kali pertemuan yaitu, pada pertemuan ke-2 guru menayangkan video tentang membaca teks puisi, kemudian salah satu siswa mencoba praktik membaca teks puisi di depan kelas, dan pada pertemuan ke-3 guru memberikan contoh secara langsung di depan kelas bagaimana cara membaca teks puisi, kemudian setiap siswa juga melakukan praktik yang sama untuk membaca teks puisi di depan kelas.

Adapun berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru pengajar Bahasa Indonesia, beliau menyatakan bahwa dengan menerapkan metode demonstrasi, dapat membantu siswa dalam membaca teks puisi dengan baik. Serta walaupun terdapat beberapa langkah-langkah metode demonstrasi yang tidak dilakukan secara menyeluruh oleh guru, akan tetapi, guru selalu menerapkan langkah-langkah tersebut dengan sangat baik dan berinovasi sehingga cara pengajaran beliau dapat mempermudah proses belajar siswa. Contoh berdasarkan dari hasil observasi pada beberapa kali pertemuan, guru jarang sekali mempersiapkan poin-poin penting sebelum melaksanakan metode demonstrasi, namun berdasarkan dari hasil wawancara guru menyatakan bahwa, poin penting sebelum melaksanakan metode demonstrasi adalah dengan mempersiapkan modul ajar sehingga proses pembelajaran siswa menjadi terstruktur dan siswa dapat memiliki pemahaman yang bermakna dalam proses pembelajaran membaca teks puisi mereka.

Proses belajar dan mengajar tidak hanya berpacu pada penggunaan metode demonstrasi saja, akan tetapi terdapat peran kepala sekolah yang memberikan fasilitas sarana dan prasarana, dengan tujuan agar dapat mempermudah guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Hal tersebut terbukti benar adanya berdasarkan dari hasil wawancara kepada kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa, pihak sekolah tidak membatasi guru dan siswa untuk melakukan proses belajar dan mengajar mereka. Serta fasilitas sarana dan prasarana telah tersedia lengkap untuk proses kegiatan belajar, mengajar bagi semua guru dan siswa.

Adapun berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti adalah berupa penilaian hasil membaca teks puisi siswa, dan hasil tersebut terbukti benar adanya bahwa hasil membaca teks puisi siswa menjadi sangat baik sehingga dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat membantu siswa dalam membaca teks puisi dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari langkah-langkah penerapan pada bagian perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang telah dilakukan secara terstruktur oleh guru dan siswa, berikut kesimpulan nya: Perencanaan: Guru mempersiapkan poin-poin penting sebelum melaksanakan metode demonstrasi untuk menghindari kegagalan dalam prosesnya, contoh seperti guru mempersiapkan laptop untuk penayangan video; guru mempersiapkan teks puisi, untuk dibaca oleh siswa nantinya; dan guru mempersiapkan modul ajar.

Pelaksanaan: (1). Langkah pembukaan, (a) Guru mengatur tempat duduk siswa sebelum dilaksanakan nya proses demonstrasi membaca teks puisi. (b) Guru menyampaikan tujuan yang harus dicapai siswa setelah dilaksanakannya proses demonstrasi membaca teks puisi (c) Guru menjelaskan kepada siswa tugas-tugas yang harus dilakukan sebelum dilaksanakan nya proses demonstrasi membaca teks puisi diterapkan, seperti mencatat. (2). Langkah pelaksanaan, (a) Guru memulai dengan mengajak siswa, untuk melakukan kegiatan yang merangsang pikiran mereka ketika akan dilaksanakan nya proses demonstrasi membaca teks puisi. Contoh seperti pertanyaan pemantik untuk sebagai pengantar (b) Guru menciptakan situasi yang menyenangkan bagi siswa selama dilaksanakanya proses demonstrasi membaca teks puisi. Contoh seperti memberikan ice breaking di tengah-tengah proses metode demonstrasi membaca teks puisi dilakukan, dan guru memberikan video terkait dengan membaca teks puisi (c) Guru memastikan siswa selalu memberikan respons selama dilaksanakanya proses demonstrasi membaca teks puisi. Contoh seperti guru selalu membimbing proses belajar siswa (d) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir lebih aktif selama dilaksanakanya proses demonstrasi membaca teks puisi. Contoh seperti guru memberikan kesempatan siswa untuk mencoba membaca teks puisi di depan kelas, dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan jawaban atau pendapat mereka terkait dengan materi yang telah disampaikan. (3) Langkah penutup, (a) Guru memberikan tugas kepada siswa terkait setelah dilaksanakannya proses demonstrasi membaca teks puisi. Contoh seperti guru memberikan soal latihan untuk dikerjakan di rumah, baik dilakukan secara individu maupun kelompok. (b) Pada saat akhir pembelajaran guru melakukan evaluasi bersama dengan siswa setelah dilaksanakannya proses demonstrasi membaca teks puisi.

Evaluasi: (a) Guru melakukan penilaian terhadap hasil membaca teks puisi siswa. (b) Pada saat akhir pembelajaran guru melakukan evaluasi bersama dengan siswa setelah dilaksanakannya

proses demonstrasi membaca teks puisi. Contoh seperti menyimpulkan poin-poin penting dari setelah dilaksanakannya proses demonstrasi membaca teks puisi, ataupun setelah guru menyampaikan materi pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan kesimpulan dari langkah-langkah di atas, dapat disimpulkan bahwa guru telah cukup mendekati untuk penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran membaca teks puisi yang sesuai dengan menurut teori.

Adapun dengan saran dari peneliti terkait hasil penelitian ini, yaitu: (1). Bagi para guru diharap dapat menerapkan langkah-langkah metode demonstrasi ini secara terstruktur dalam pembelajaran membaca teks puisi pada siswa. (2). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori metode demonstrasi menurut Sanjaya, adapun bagi para peneliti yang lain nya, diharap dapat menggunakan teori metode demonstrasi yang lain nya agar dapat diterapkan di dalam materi pembelajaran lain nya.

STKIP AL HIKMAH

.

DAFTAR PUSTAKA

Anggara, R. W. (2021). Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi pada siswa sekolah dasar. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 7 (3), 1012-1018. https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/1331.

Darmawati, D., Erfinawati, E., & Ismawirna, I. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi Membaca Puisi Siswa Kelas X MAN 5 Aceh Besar, Kecamatan Daruh Imarah Kabupaten Aceh Besar. BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, 3 (3), 88-92. https://ojs.serambimekkah.ac.id/BAKTIMAS/article/view/3485

Haryoko, Sapto dkk. (2020). *Analisis Data Penelitian kualitatif* (Konsep, Teknik & Prosedur Analisis). Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Herman, F. H., Saddhono, K., & Waluyo, B. (2017). Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran teks eksplanasi siswa sekolah menengah atas: *penelitian tindakan kelas.* Basastra, 4 (2), 45-59. https://www.neliti.com/id/publications/54937/penerapan-metode-demonstrasi-dalam-pembelajaran-teks-eksplanasi-siswa-sekolah-me

Lufri, dkk. (2020). *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran.* Malang: CV IRDH.

Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications.* Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.

Mulyadi, M. (2018). Strategi Belajar Mengajar Dengan Menerapkan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Penjaskes Materi Pertumbuhan Dan Perkembangan Makhluk Hidup Pada Siswa Kelas Vii Smpn 3 Tanjung. Jurnal Langsat, 5 (1). https://rumahjurnal.net/langsat/article/view/474

Nurhadi, (2018). *Teknik membaca.* Jakarta: Bumi Aksara.

Nurhasanah-Siti dkk. (2019). *Strategi Pembelajaran.* Jakarta Timur: Edu Pustaka.

Nursalin I, dkk. (2024). *Terampil Berbahasa 4M1B.* Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.

Pratiwi, D. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Metode Demonstrasi Kelas VIII di SMP IT Almaka Jakarta. Kajian Sastra Nusantara Linggau, 2(3), 105-113. http://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/kastral/article/view/425.

Ramadani, R. C. (2020). Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Metode Demonstrasi Kelas VIII Di Smp Negeri 4 Tapung Hilir. Journal of Education and Teaching, 1(1), 59-73. https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/JETE/article/view/9286/4873

Rizky, A. V., Oktaviany, V., & Ayuningrum, S. (2020). Upaya meningkatkan kemampuan membaca cerpen melalui model pembelajaran cooperative integrated reading and composition. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III (pp. 298-304). http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/508.

Sanjaya-wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenamedia Grup.

Suci, R. G. (2019). *Efektivitas Penggunaan Metode Demonstrasi terhadap Keterampilan Membacakan Puisi* (Doctoral dissertation, STKIP PGRI Sumbar).

Tarigan-Henry Guntur. (2015). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa.* Bandung: Angkasa Bandung.

Wiranty, W. (2017). Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa

dalam Membaca Puisi. Edukasi: Jurnal Pendidikan, 15(2), 284-294. https://journal.ikippgriptk.ac.id/index.php/edukasi/article/view/638.